



Contents lists available at Jurnal Sakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI SISWA KELAS I SDN 05 SITIUNG

Kartini, S.Pd¹¹SDN 05 Sitiung Dharmasraya**Article Info****Article history:**Received Jun 15th, 2022Revised Jun 20th, 2022Accepted Agus 4th, 2022**Keyword:**

Improving Mathematics Learning Outcomes, Problem Based Learning (Pbl) Learning Models, Class I Students Of Sdn 05 Sitiung

ABSTRACT

Based on the results of initial observations at SD Negeri 05 Sitiung, it is known that the average student learning outcomes of mathematics in the even mid-semester exams for the 2021/2022 school year in grade 1 students of SD Negeri 05 Sitiung are not yet satisfactory because they are still far from the KKM set at school, which is 72. Based on the analysis of the test results, the authors conclude several things, namely: (1) The results of learning mathematics in the midterm exams in grade 1 SD Negeri 05 Sitiung have not yet reached the KKM (2) some students do not have a strong urge to study mathematics because they still consider mathematics as a difficult subject so that it has an impact on students' mathematics learning outcomes. In the implementation phase of the actions taken by the 1st grade teacher of SD Negeri 05 Sitiung by implementing the lesson plans that have been prepared, and the researcher in this study is a teacher. The activity at the observation stage is to make continuous observations every time the action takes place by observing the implementation of teaching and learning activities. The application of problem based learning (PBL) learning models can improve mathematics learning outcomes for grade 1 students at SD Negeri 05 Sitiung. The increase in the average value of the first cycle and second cycle is 7 points. In addition, the increase in classical completeness also occurred by 23%. The application of problem based learning (PBL) learning models can improve mathematics learning outcomes for grade 1 students at SD Negeri 05 Sitiung.

Corresponding Author:

Kartini, S.Pd

Email: kartini8899@gmail.com**Pendahuluan**

Di dalam acara peringatan Hari Guru Nasional di tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud Mencetuskan konsep " Pendidikan Merdeka belajar ". Konsep tersebut merupakan suatu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era industrial revolution 4.0, menteri Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir, kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru titik jadi kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru yang di mana guru bertugas untuk membentuk masa depan bangsa. Konsep Merdeka Belajar diasumsikan bukan lagi menjadi gagasan tetapi lebih dikatakan sebagai sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan Merdeka belajar kemerdekaan adalah sat kata yang sering dimaknai dan digambarkan dengan kebebasan dalam arti yang sesungguhnya.

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam situasi seperti saat ini yaitu adanya Pandemi COVID-19 yang berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja (Fahrina, dkk 2020). Situasi saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan industri karena dengan kondisi siswa belajar di rumah maka transformasi pendidikan menjadi berkembang melalui peningkatan teknologi.

Yang menjadi titik permasalahan adalah masih terdapat pengekanan di mana-mana khususnya pendidikan, pendidik dan peserta didik belum dapat merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan dalam belajar dan mengajar karena masih diatur oleh regulasi yang membuat rencana proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan terkesan terbatas dan mengikat. Konsep Merdeka Belajar yang merupakan sebuah tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional, dengan tata ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong kemajuan perubahan dan kemajuan bangsa yang menyesuaikan perubahan zaman. Dengan adanya pengembalian hakikat dari pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan untuk memanusiakan manusia dan pendidikan yang membebaskan aktivitas belajar yang semula adalah aktivitas alami anak yang dirampas menjadi agenda orang dewasa yang dipaksakan pada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya secara umum Merdeka Belajar Baru di terapkan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023 walaupun sudah diluncurkan oleh kementerian Pendidikan pada awal tahun 2022. Sehingga pada semester II tahun ajaran 2021/2022 masih menggunakan kurikulum 2013. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan menjadi sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, lebih lagi dipandang sebelah mata dalam persaingan teknologi, keterampilan, dan pengetahuan menuju era yang serba modern. Pendidikan dalam penerapannya terbagi menjadi beberapa bidang ilmu, salah satu adalah mata pelajaran matematika yang menurut beberapa siswa dianggap sebagai materi yang sulit.

Pentingnya pembelajaran matematika diberikan disekolah menuntut pada pentingnya pengembangan prestasi belajar matematika siswa. pengembangan prestasi tersebut bisa berupa prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan tidak mengabaikan pengembangan prestasi belajar yang lain, peningkatan prestasi belajar kognitif merupakan salah satu komponen utama dalam melihat kualitas suatu pembelajaran.

Dengan memperhatikan standar kompetensi matematika di atas, terlihat beberapa jenis prestasi belajar matematika yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan pertama yang harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran karena merupakan kemampuan dasar untuk peningkatan kemampuan-kemampuan matematika yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 05 Sitiung, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada ujian tengah semester genap tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung belum memuaskan karena masih jauh dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 72.

Berdasarkan analisis hasil tes tersebut penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Hasil belajar matematika pada ujian tengah semester di kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung belum mencapai KKM (2) beberapa siswa belum memiliki dorongan yang kuat untuk mempelajari matematika karena masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Masalah yang terjadi di atas diduga terjadi karena guru kurang variatif dalam proses melaksanakan proses pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi kureang menyenangkan dan terkesan monoton, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang disebutkan di atas, peneliti memilih untuk menggunakan model yang dalam penerapannya melibatkan siswa secara aktif, efektif, menyenangkan, serta berbasis pemecahan masalah, salah satunya adalah dengan menggunakan problem based learning yang merupakan alternatif pembelajaran yang dapat menstimulus kerjasama antar siswa dan diharapkan dengan kerjasama tersebut akan mampu meningkatkan prestasi belajar kognitif dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Pemilihan model PBL didasarkan atas karakteristik dari model pembelajaran ini sendiri yang menitikberatkan pada peran sentral siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan berbagai pengalaman belajar melalui proses mentalnya sendiri, sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi (menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif) dalam mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun model yang digunakan akan PTK model Jhon Elliot.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Sitiung yang berlokasi di Kabupaten Dharmasraya. Pelaksanaan PTK ini akan dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2022. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung yang terdiri dari 13 siswa yang masing-masing terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 tindakan (pertemuan) dan siklus 2 terdiri dari 2 tindakan (pertemuan). Masing-masing siklus dilaksanakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, dan peneliti dalam penelitian ini berkedudukan sebagai guru. Kegiatan pada tahap observasi adalah melakukan observasi secara kontinu setiap berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus dengan memberikan tes. Kegiatan pada tahap refleksi adalah peneliti dan guru mata pelajaran mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga diperoleh alternatif pemecahan masalah yang muncul pada setiap proses belajar mengajar. Apabila hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu dilakukan modifikasi atau kreasi untuk melakukan skenario/perencanaan baru dengan mempertimbangan kekurangan pada siklus pertama, yang nantinya akan aplikasikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes, dan observasi. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL baik keterlaksanaan pembelajaran oleh guru maupun aktivitas siswa. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang berupa tes tertulis berbentuk uraian (essay). Tes essay memberikan indikasi yang baik untuk mengungkapkan prestasi belajar kognitif matematika. Instrumen tes dalam penelitian ini terdiri atas soal berbentuk uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siklus 1 dan siklus 2.

Data yang diperoleh dari instrument tes tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL. Analisis data yang digunakan adalah analisis data ketuntasan belajar secara deskriptif yang menggambarkan perolehan siswa secara individu maupun secara kelompok. Analisis secara individu dilakukan dengan ketercapaian nilai KKM yang sudah ditetapkan guru yaitu minimal nilai 75

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 di SD Negeri 05 Sitiung dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus berdasarkan alokasi waktu yaitu empat pertemuan. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari dua pertemuan juga dan setiap siklus dilakukan evaluasi satu kali pertemuan.

Pelaksanaan siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran PBL. Setelah pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua pertemuan, dilakukan evaluasi untuk siklus I. Dari evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 76,4 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 69 %. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 63. Dari 13 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 72 dan sisanya sebanyak 5 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih tergolong cukup rendah atau belum memenuhi indikator kinerja pada penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Guru kurang dalam memberikan apersepsi dalam pembelajaran khususnya pada siklus I pertemuan pertama.
2. Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang dalam memberikan informasi materi yang akan dipelajari kepada siswa sebelum berdiskusi.
4. Guru kurang dalam memberikan contoh dari materi ajar

Penggunaan alokasi waktu yang kurang baik sehingga beberapa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana

Pelaksanaan presentasi kelompok tidak terlaksana pada pertemuan pertama dan kurang maksimal pada pertemuan kedua.

1. Beberapa siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa membentuk kelompok secara kurang tertib
3. Beberapa siswa pada kelompok terlihat kurang membimbing anggota yang lain.
4. Siswa tidak dapat menyelesaikan LKS 1 secara baik dengan waktu yang cukup lama
5. Anak belum lancar membaca dan menulis

Peneliti melakukan refleksi berdasarkan kekurangan pada siklus I di atas, dengan merencanakan tindakan sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan RPP khususnya dalam menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran diawal pembelajaran, memberikan motivasi dan pemberian informasi.
2. Merencanakan alokasi waktu yang lebih efektif, dan alokasi waktu untuk menyampaikan materi harus ditambah.
3. Mengoptimalkan pengelolaan kelas terutama saat berdiskusi.
4. Guru lebih mengaktifkan tanya jawab dengan siswa pada saat pemberian informasi
5. Mengajak siswa untuk lebih semangat dalam presentasi hasil diskusi.
6. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I, tetapi guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 83 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 92 %.Tingginya nilai ketuntasan ini disebabkan karena dari 13 siswa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan, sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus II terjadi karena pelaksanaan model pembelajaran PBL sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu guru juga sudah dapat menguasai kelas, sehingga pelaksanaan RPP dapat berlangsung lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini berarti alokasi waktu yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Peningkatan hasil belajar dari pre test hingga siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II yaitu sebesar 7 poin. Selain itu peningkatan ketuntasan klasikal juga terjadi sebesar 23 %. Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 05 Sitiung.

Daftar pustaka

- Aisyah, (2011). *Perbedaan Problem Based Learning dan Problem Solving*.
<http://susantojk.blogspot.com/2011/07/problem-based-learning-dan-problem.html>.
Diakses tanggal 28 Januari 2018.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamilah. 2015. "Pengintegrasian *Character Building* Pada Mata Kuliah *Pronunciation* Melalui *Project-Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1.
- Jaya, I Made, I Wayan Sadia dan I.B Putu arnyana.2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Setting Guided Inquiry untuk Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Siswa SMP". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, nomor (-): 1-12.
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahmudah, Rifa Atul. 2011. "Pembelajaran Matematika Materi Dimensi Tiga dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berpandu pada Fase-Fase

- Pembelajaran Model Van Hiele pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Randudongkal". *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: Program Sarjana Strata-1 Universitas Negeri Semarang. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id>, diakses 30 Januari 2018).
- Masykuri, Wildan. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Menggunakan Metode *Mind Map* pada Siswa Kelas V SDN Taman Agung 4 Kecamatan Muntilan". *Skripsi tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Program Sarjana Strata-1 Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 24 April 2017)
- NCTM.(2000). *Principles and standars for school mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah. 2016 Jakarta: BSNP
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah. 2006 Jakarta: BSNP
- Permendiknas. No. 41 tahun 2007. *Standar proses*. Jakarta: BSNP
- Slameto (2011). *Sertifikasi Guru Bahan Ajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, E. R. (2006). *Cooperative learning : Theory, research and practice (2nd ed)*. London: Allyn and Bacon.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep dan Landasan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.